

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian Pertama, yang di lakukan oleh Nella Audina Kusuma Citra, pada tahun 2022 dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Siswa Subtema Indahnya Keberagaman Budaya Di Negeriku Untuk Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa produk berupa bahan ajar ini di terapkan pada subtema indahnya keberagaman budaya di negeriku dapat menjadi pendamping buku Tematik dan juga dengan adanya bahan ajar tersebut dapat meningkatkan karakter cinta terhadap budaya Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar 2 Kota Kediri, pada penelitian ini memiliki kategori sangat valid dengan skor nilai sebesar 94,7%. Keefektifan pada produk yang berfokus pada pengembangan bahan ajar peserta didik subtema indahnya keragaman budaya di negeriku untuk meningkatkan karakter cinta tanah air pada peserta didik kelas IV SD tahun pelajaran 2020/2021, dengan perolehan nilai rata-rata hasil tes peserta didik sebesar $83,12 > 75$ diatas KKM. 3) Kepraktisan yang terdapat pada produk pengembangan bahan ajar peserta didik subtema indahnya keragaman budaya di negeriku untuk meningkatkan karakter cinta tanah air pada peserta didik kelas IV SD, termasuk pada kategori sangat praktis dengan hasil skor nilai sebesar 88%.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nella Audina Kusuma Citra dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian R&D, Tema pada buku Tematik, dan subjek penelitian dilakukan pada kelas IV sekolah dasar. Perbedaan penelitian Nella Audina Kusuma Citra dengan penelitian ini yaitu

bahan ajar yang digunakan belum jelas, subtema yang di buat berbeda, dan tujuan dari penelitian tersebut untuk meningkatkan kecintaan terhadap budaya sedangkan tujuan dari penelitian yang akan dibuat peneliti adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan bahan ajar mini book.⁹

Penelitian Kedua, yang dilakukan oleh Istianah Musrifah, pada tahun 2022 dengan judul Pengembangan E-Book Tema 7 Indahnya Keberagaman Di Negeriku Subtema 2 Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku Berbasis Kearifan Lokal Jember Pada Peserta Didik Kelas IV Di SDN Jember Lor 3. Dari hasil penelitian yang dilakukan terbukti valid, dengan capaian skor validasi 93,75%. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar E-book tersebut dapat membantu dalam proses belajar mengajar pada tema 7 Indahnya Keberagaman Budaya di Negeriku Subtema 2 Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku Berbasis Kearifan Lokal Jember. Bahan ajar yang dibahas dan pengembangannya dalam penelitian ini, pada bahan ajar interaktif berbentuk e-book tematik berbasis kearifan lokal Jember, buku ini dilengkapi dengan gambar, video pembelajaran, dan latihan soal yang dapat dikerjakan peserta didik secara online (menggunakan hp/laptop). Bahan ajar yang dikembangkan berjudul E-book Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Berbasis Kearifan Lokal Jember, dapat digunakan dan diterapkan pada peserta didik kelas IV SD semester II. Bahan ajar e-book yang dikembangkan yang terpacu pada KD, dan materi kelas IV SD yang terdapat pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku.

⁹ Nella Audina Kusuma Citra, “*Pengembangan Bahan Ajar Siswa Subtema Indahnya Keragaman Budaya Di Negeriku Untuk Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2020/2021*”, Skripsi, (Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2022)

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Istianah Musrifah dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai tema 7 subtema 2 pada kelas IV Sekolah Dasar, menggunakan model pengembangan R&D. perbedaan penelitian Istianah Musrifah dengan peneliti adalah bahan ajar yang digunakan yaitu E-Book sedangkan peneliti menggunakan mini book, tujuan dari penelitian yang dilakukan Istianah Musrifah belum menyertakan goals dari adanya pengembangan bahan ajar sedangkan tujuan peneliti dalam menggunakan bahan ajar mini book adalah mempermudah peserta didik dalam memahami dan mengetahui budaya kearifan lokal yang ada di Kota Kediri¹⁰

Penelitian ketiga, yang dilakukan oleh Cindy Annisa Pramadyni, pada tahun 2021 dengan judul Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kota Blitar Pada Tema 7 Subtema I kelas 4 Sekolah Dasar Tahun Pembelajaran 2021. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan bahwa peserta didik di Sekolah Dasar ini mengenal kearifan lokal yang ada di daerahnya, sehingga masih membutuhkan bahan ajar sebagai pendamping yang bertujuan untuk menarik untuk menunjang kebutuhan proses pembelajaran dan agar peserta didik lebih tertarik dan ada kemauan untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru khususnya dalam mengenalkan kearifan lokal yang dimiliki oleh Kota Blitar. Bahan ajar ini dibentuk sesuai dengan sedemikian rupa yang disesuaikan dengan karakteristik pada peserta didik seperti keamanan, kemudahan, dan daya tarik pada peserta didik. Pengembangan bahan ajar berbentuk modul ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar lebih semangat dalam pembelajaran

¹⁰ Istianah Musrifah, "*Pengembangan E-Book Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku Subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Berbasis Kearifan Lokal Jember Pada Peserta Didik Kelas IV Di Sdn Jember Lor 03*", Skripsi, (Universitas Jember, 2022)

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Cindy Annisa Pramadyni ini adalah sama-sama memiliki tujuan membuat bahan ajar berbasis kearifan lokal suatu daerah, metode yang digunakan yaitu R&D. perbedaan dengan pengembangan peneliti dari segi bahan ajar yang di gunakan Cindy Annisa Pramadyni adalah LKPD, tujuan dari penelitian pengembangan bahan ajarnya belum dicantumkan¹¹

Penelitian Keempat, yang dilakukan oleh Lathifatul Azizah & M. Sofyan Alnashr pada tahun 2022 dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari penelitian yang dihasilkan peneliti adalah bahan ajar berupa bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal, hasil validasi oleh validator yang di hasilkan memenuhi kriteria valid dengan rincian hasil validasi ahli materi mencapai 84%, hasil validasi ahli desain 88%, dan hasil validasi ahli pembelajaran 86%. Hasil uji coba kemenarikan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal mencapai 72% dan nilai rata-rata post-test peserta didik mencapai 90,2%. Untuk hasil peningkatan belajar dapat dihitung melalui uji-t pada perhitungan manual dengan tingkat kemaknaan 0,10 diperoleh hasil thitung > ttabel yaitu $1,288 > 0,691$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memiliki tingkat efektifitas yang tinggi sehingga layak digunakan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Ma'arif Slendro Kabupaten Sragen¹²

¹¹ Cindy Annisa Pramadyni, "*Pengembangan Lkpd Berbasis Kearifan Lokal Kota Blitar Pada Tema 7 Subtema 1 Kelas 4 Sekolah Dasar*", Skripsi, (Universitas Muhammadiyah Malang 2021)

¹² Lathifatul Azizah & M. Sofyan Alnashr (Alnashr, 2022)". *Jurnal pendidikan SD/MI*, Vol. 2 No. 1 Februari 2022 DOI: <https://doi.org/10.35878/guru/v2.i1.340>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lathifatul Azizah & M. Sofyan Alnashr yaitu dari segi tujuan yang mana mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal masing-masing untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perbedaan jenis penelitian yang dilakukan oleh Lathifatul Azizah & M. Sofyan Alnashr adalah model 4-D sedangkan peneliti menggunakan R&D.

Penelitian Kelima, yang dilakukan oleh Septi Fitri Meilana, Aslam pada tahun 2022 dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian jurnal ini adalah pengembangan bahan ajar matematika berbasis kearifan lokal untuk peserta didik sekolah dasar untuk peserta didik kelas V di sekolah dasar baik dan layak digunakan. Aspek dari bahasa dan literasi dalam pengembangan bahan ajar matematika berbasis kecerdasan lokal untuk peserta didik SD kelas V SD juga mendapatkan saran dari validator sehingga dapat di jadikan alternative sumber belajar bagi peserta didik. Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal memberikan nilai plus karena selain mengenalkan kearifan lokal daerah dan upaya pelestarian kearifan lokal daerah, juga memudahkan guru dalam menghubungkan materi yang dijelaskan dengan keadaan atau kondisi lingkungan daerahnya¹³

Persamaan penelitian antara penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Septi Fitri Meilana, Aslam adalah sama-sama mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran SD/MI, menggunakan model pengembangan ADDIE dalam penelitian. Perbedaannya terdapat pada tingkatan kelas dan juga mata pelajaran, peneliti menggunakan mata pelajaran IPS pada buku tematik tema 7

¹³ Septi Fitri Meilana, Aslam, "Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

Indahnya Keberagaman Budaya kelas IV sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Septi Fitri Meilana, Aslam mengangkat mata pelajaran matematika pada kelas V.

Penelitian Keenam, yang dilakukan oleh Lintang Noor Rahma, Alfi Laila, Karimatus Saidah pada tahun 2022, dengan judul Pengembangan Modul Materi Kegiatan Ekonomi di Sekitarku Berbasis Kearifan Lokal Kediri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Lirboyo 1 Kota Kediri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan modul yang dikembangkan, modul kegiatan ekonomi di sekitarku berbasis kearifan lokal Kediri untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Lirboyo 1 Kota Kediri. Model dalam penelitian ini menggunakan ADDIE. Yang memiliki lima tahap, yakni Analyz (analisis), Design (desain), Development (pengembangan), Implementation (implementasi), dan Evaluation (Evaluasi). Penelitian ini menggunakan uji kevalidan berupa angket validasi yang meliputi validasi materi dan validasi bahan ajar, uji kepraktisan dengan menggunakan angket respon guru dan angket respon peserta didik, dan pengujian keefektifan menggunakan hasil rata-rata pretest dan post-test. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data kevalidan produk dengan skor akhir 98% dan masuk dalam kategori sangat valid. Kemudian hasil kepraktisan dari respon guru dan peserta didik mendapatkan hasil akhir 93% dan masuk dalam kategori sangat praktis. Hasil keefektifan bahan ajar modul kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal Kediri yang diukur menggunakan hasil rata-rata berupa *pre-test* dan *post-test*. Untuk hasil akhir

rata-rata post-test adalah 88,3 yang terdapat pada skala terbatas dan 87,8 pada skala luas dan masuk dalam kategori sangat efektif¹⁴

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lintang Noor Rahma, Alfi Laila, Karimatus Saidah dengan peneliti adalah mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar, model penelitian sama-sama menggunakan ADDIE, keduanya melakukan penelitian pada kelas IV. Perbedaannya terletak pada pengembangan media, peneliti menggunakan mini book berbasis kearifan lokal pada tema 7 Indahya Keberagaman Budaya. Sedangkan Lintang Noor Rahma, Alfi Laila, Karimatus Saidah menggunakan modul dengan materi kegiatan ekonomi disekitarku.

Penelitian Ketujuh, yang di lakukan oleh Ningrum Melihayatri pada tahun 2021, dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Riau Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 115 Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau untuk pembelajaran tematik tema 7 subtema 1, metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah ADDIE, teknik analisis data yang di gunakan Kuantitatif dan Kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan penilaian ahli materi bahan ajar 89%, penilaian ahli bahasa 86,9 %, penilaian ahli desain bahan ajar 96,4% jadi keseluruhan validasi ahli adalah 89,7%¹⁵.

Persamaan penelitian yang di lakukan oleh Ningrum Melihayatri dengan peneliti adalah metode penelitian menggunakan ADDIE, mengangkat tema 7 kelas IV. Sedangkan perbedaan dari penelitian keduanya terdapat pada hasil yang mana

¹⁴ Lintang Noor Rahma, Alfi Laila, Karimatus Saidah, “*Pengembangan Modul Materi Kegiatan Ekonomi di Sekitarku Berbasis Kearifan Lokal Kediri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Lirboyo 1 Kota Kediri*”, Jurnal Pendidikan Tanbusai, Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022(799-806)

¹⁵ Ningrum Melihayatri, “*Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Riau Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 115 Pekanbaru*”, Skripsi, (Universitas Islam Riau,2021)

peneliti menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema 7 subtema 2 pembelajaran 1. Ningrum Melihayatri menggunakan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal riau sebagai pendukung materi pada tema 7 subtema 1.

B. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang *Mini book*

a. Pengertian *Mini book*

Mini book merupakan buku pelajaran atau alat pelajaran yang paling terkenal dan diminati juga banyak digunakan pada penggunaan bahan ajar pelajaran lainnya. Buku ini mempunyai nilai tertentu, seperti membantu guru dalam merealisasikan kurikulum, memudahkan proses pelajaran, dapat dijadikan pegangan pendidik, menciptakan aspirasi, dapat menyajikan materi yang selaras, mudah diulang dan sebagainya¹⁶ dengan menggunakan media ini akan membantu peserta didik untuk mempermudah proses belajar. Adapun kelebihan dari media *mini book* adalah:

Mini book memiliki ciri khas yang berbeda dengan bahan ajar lainnya, perbedaan tersebut dapat dilihat berdasarkan ukuran buku dan kepraktisan dalam penggunaan. Ukuran *Mini book* yang lebih kecil akan memudahkan peserta didik untuk mempelajari materi dimana mereka belajar dan kapanpun mereka belajar. Meskipun ukuran kecil, *Mini book* berisi materi yang lengkap dengan dibuat rangkuman agar peserta didik lebih cepat memahami isi dari materi.

Berdasarkan penggunaannya, *Mini book* dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif terlebih pada pembelajaran di luar kelas,

¹⁶ Danim Sudarwan, *Pengantar Kependidikan*, Bandung, 2010, 21.

praktis di bawa kemana-mana. Tentu pendidik tidak memerlukan kemampuan ataupun keahlian khusus untuk menggunakan *Mini book* sebagai sarana dalam pembelajaran di kelas. Media cetak memiliki kelebihan antara lain: (1) Materi dapat dipelajari peserta didik sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kecepatan masing-masing; (2) Mudah dibawa kemanapun sehingga dapat dipelajari kapan saja; (3) Tampilan yang menarik serta dilengkapi dengan gambar dan warna¹⁷

Buku cetak/ teks yang berkaitan dengan pembelajaran dikemas sedemikianrupa yang dilengkapi dengan lembar kerja peserta didik, untuk lebih mengaktifkan para peserta didik dalam belajar mandiri disekolah maupun dirumah. Kekurangan dari mini book) media cetak juga memiliki kelemahan, yaitu sebagai berikut: (1) tidak dapat menampilkan gerakan dalam halaman pada buku atau media cetak; (2) biaya pencetakan mahal apabila ingin menampilkan ilustrasi berupa gambar maupun foto yang berwarna dan bermacam-macam (3) Proses pencetakan memerlukan waktu yang lama; (4) Jika tidak dirawat dengan.¹⁸ Terdapat kelebihan dan kekurangan pada masing-masing media.

C. Tinjauan Tentang Kearifan Lokal

1. Pengertian Kearifan lokal

Kearifan lokal merupakan pandangan hidup, ilmu pengetahuan serta strategi kehidupan dalam bentuk aktivitas masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam rangka memenuhi kebutuhan mereka. Dalam kamus besar bahasa indonesia kearifan berarti kebijakan, kecendekiaansesuatu yang

¹⁷ Dina indriana, Ragam Alat Bantu Media Pengajaran. Jogjakarta, 2011, Diva Perss,64.

¹⁸ Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2015, 40.

dibutuhkan dalam berinteraksi. Sedangkan kata lokal berarti tempat tumbuh, hidup, seseorang/masyarakat¹⁹ kearifan lokal juga dapat disebut sebagai kearifan dalam kebudayaan tradisional suku-suku bangsa.

2. Fungsi Kearifan Lokal

Adapun fungsi dari kearifan lokal terhadap masuknya budaya asing, antara lain²⁰:

- a. Filter sekaligus pengendali terhadap masuknya budaya asing
- b. Mengakomodasi unsur-unsur terhadap budaya luar
- c. Mengintegrasikan unsur-unsur budaya asing dalam budaya lokal
- d. Memberikan arahan pada perkembangan budaya lokal

3. Macam-Macam Kearifan Lokal Kediri

Dalam masyarakat Kediri yang menganut pada filosofi Jawa seperti Urip Iku Urup, Sura Dira Jayaningrat Lebur Dening Pangastuti, Aja Kuminter Mundak Keblinger Aja Cidra Mundak Cilaka, Alon-alon Waton Klakon, Nrimo Ing Pandum, dan lain-lain nya, namun akan direalisasikan kedalam kehidupan masyarakat Jawa. Selain itu nilai-nilai yang terdapat filosofis dan tatanan praktik kehidupan sehari-hari juga akan mempengaruhi kehidupan sosial. Contoh dalam hal gotong royong yang dipraktikkan kedalam kehidupan masyarakat secara turun temurun akan memberikan inspirasi pada generasi berikut untuk melakukan hal yang sama. Potensi budaya tersebut merupakan potensi kearifan lokal yang perlu digali dan dikembangkan dalam masyarakat modern, terutama masyarakat Kediri.

¹⁹ Muin Fahmal, *Peran Asas-asas Umum Pemerintahan yang Layak dalam Mewujudkan Pemerintahan yang Bersih*, (Yogyakarta : UII Press,2006) 20.

²⁰ Rohaedi Ayat, 1986, *Keperibadian Budaya Bangsa (Local Genius)*, Jakarta:Pustaka Jaya, 40-41

Secara geografis Kabupaten Kediri terletak di Selatan Provinsi Jawa Timur. Namun jikalau di lihat dari ekologis, wilayah Kabupaten Kediri diapit oleh dua gunung yang berlawanan, yaitu gunung yang bersifat non vulkanik, gunung Wilis, di sebelah Barat dan gunung yang bersifat vulkanik, Gunung Kelud, di sebelah Timur. Di bagian tengah wilayah Kabupaten Kediri melintang aliran Sungai Brantas yang membelah wilayah menjadi dua bagian. Hamparan dataran rendah berupa daerah persawahan subur di sebelah timur sungai. Kearifan lokal masyarakat Kediri menjadi sangat menarik untuk diteliti mengingat Kediri di masa silam merupakan daerah cikal bakal lahirnya kerajaan-kerajaan besar sekaligus menjadi payung bagi daerah-daerah dan kerajaan-kerajaan kecil di Jawa Timur.

Pusat kerajaan baru di Jawa Timur muncul diantara dua masa berlangsungnya pemerintahan kerajaan di Jawa Tengah. Hal ini diketahui dari sebuah prasasti pada bertahun 729 (840 M) yaitu pada Prasasti Harinjing di Desa Siman Kecamatan kepung Kabupaten Kediri. Kearifan lokal masyarakat Kediri menjadi sebuah kajian yang akan dibahas lebih jauh, mengingat pentingnya dari nilai-nilai kearifan lokal yang saat ini sudah banyak dilupakan banyak orang.

D. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil Belajar Menurut KBBI adalah, hasil yaitu sesuatu yang diperoleh karena adanya usaha seseorang, sedangkan belajar merupakan adanya perubahan seseorang maupun tingkah laku karena pengalaman. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mereka belajar baik materi maupun pengalaman. Dari kegiatan belajar dinyatakan berhasil dalam belajar

ketika peserta didik berhasil mencapai tujuan-tujuan dari pembelajaran atau tujuan secara instruksional²¹

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat penguasaan secara materi maupun praktik yang dicapai oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar, dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hasil belajar juga merupakan suatu proses untuk memantau sejauh mana peserta didik dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan nilai yang meningkatn baik signifikan maupun tidak sesuai dengan yang disepakati penyelenggara pendidikan.

Hasil belajar menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik yang sebenarnya yang telah mengalami proses belajar mengajar, dari peserta didik yang awalnya belum mengetahui apapun. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat dijadikan dalam menentukan strategi belajar mengajar yang baik dan efektif.

Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berfokus pada proses berfikir , Segala upaya yang menyangkup aktivitas berfikir adalah termasuk ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang pada proses berfikir yaitu: knowledge (pengetahuan/hafalan/ daya ingat), compherehensn (pemahaman seseorang), application (penerapan materi), analysis (analisis materi), syntetis (sintetis),

²¹ Mulyono Abdurrahman , *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar* (Jakarta, Rineka Cipta, 1999)

evaluation (penilaian). Kemampuan kognitif dalam taksonomi Bloom yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl ada beberapa hal antara lain sebagai berikut :

1) Mengingat (C1)

Dalam proses mengingat terkadang bersifat hafalan. Kata kerja yang dipakai dalam merumuskan tujuan belajar antara lain aktivitas mengenal, membuat daftar, menggambarkan, menyebutkan.

2) Memahami (C2)

Memahami yang dimaksud adalah peserta didik mampu merangkai ide maupun suatu konsep. Kata kerja yang dipakai untuk merumuskan tujuan belajar antara lain menginterpretasi, merangkum, mengelompokkan, menjelaskan, menerangkan.

3) Menerapkan (C3)

Menerapkan dalam hal ini yaitu peserta didik dapat memanfaatkan informasi dalam situasi lain. Kata kerja yang dipakai untuk merumuskan tujuan belajar antara lain melaksanakan, melakukan, menggunakan, dan menerapkan.

4) Menganalisis (C4)

Menganalisis yang dimaksud adalah peserta didik mampu mengolah informasi untuk memahami permasalahan dan mencari hubungannya. Kata kerja yang dipakai untuk merumuskan tujuan belajar antara lain membandingkan, menata ulang, mengorganisasi, mengajukan pertanyaan dan menyimpulkan.

5) Mengevaluasi (C5)

Mengevaluasi artinya peserta didik mampu menilai suatu keputusan atau tindakan yang harus diambil. Kata kerja yang dipakai untuk merumuskan tujuan belajar antara lain memeriksa, membuat hipotesa, bereksperimen, dan memberi penilaian.

6) Mengkreasi (C6)

Mengkreasi dalam hal ini adalah peserta didik mampu menemukan dan menghasilkan gagasan-gagasan baru, produk, atau cara-cara untuk mempertimbangkan sesuatu. Kata kerja yang dipakai untuk merumuskan tujuan belajar antara lain yaitu, mendesain, membangun, menemukan, dan merencanakan.

b. Ranah afektif

Taksonomi merupakan ranah afektif yang pada mulanya dikeluarkan oleh David R. Krathwohl beserta teman-temannya dituangkan dalam buku yang diberi judul "*taxonomy of educational objective: affective domain*". Ranah afektif merupakan ranah yang berhubungan dengan sikap seseorang yang dapat diprediksikan perubahannya, apabila seseorang telah memiliki penguasaan secara kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif ini akan terlihat pada murid dalam berbagai tingkahlaknya seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial

c. Ranah psikomotorik

Hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh Simpson. Hasil belajar ini nampak dalam bentuk suatu keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak tiap individu. Ada enam tingkatan keterampilan, antara lain : gerakan reflek

(keterampilan pada gerakan yang secara tidak sadar), kemudian keterampilan pada gerak-gerak sadar, kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya yang membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain sebagainya, adapun kemampuan di bidang fisik. Antara lain dalam kekuatan seseorang, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang sempurna, kemampuan yang berhubungan dengan komunikasi nondecursive, contohnya gerakan ekspresif dan interpretatif.

E. Kriteria atau indikator hasil belajar pada prinsipnya,

Adapun hasil belajar yang termasuk dalam kriteria ideal meliputi segala ranah psikologis yang berubah di karenakan pengalaman dan proses belajar peserta didik. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai dan memahami ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya ada peningkatan baik ataupun sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah. Pada tingkat prestasi, hasil belajar dapat dikelompokkan dalam tiga ranah yaitu:

1. Keefektifan (effectiveness)
2. Efisiensi (efficiency)
3. Daya Tarik (appeal).

Kunci pokok utama memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik adalah mengetahui garis besar indikator yang dikaitkan dengan jenis prestasi peserta didik, yang nantinya hendak diungkapkan ataupun diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan taxonomy of education objectives

membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, antara lain pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik Jenis dan indikator hasil belajar²²

Tabel 2.1 Indikator hasil belajar

No	Ranah	Indikator
1,	Ranah kognitif a. Ingatan, Pengetahuan (knowledge) b. Pemahaman (Comprehension) c. Penerapan (Application) d. Analisis (Analysis) e. Menciptakan, membangun (Synthesis) f. Evaluasi (Evaluation)	1.1 Dapat menyebutkan 1.2 Dapat menunjukkan kembali 2.1 Dapat menjelaskan, 2.2 Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri 3.1 Dapat memberikan contoh 3.2 Dapat menggunakan secara tepat 4.1 Dapat menguraikan 4.2 Dapat mengklasifikasikan/ memilah 5.1 Dapat menghubungkan materi – materi, sehingga menjadi kesatuan yang baru 5.2 Dapat menyimpulkan 5.3 Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum) 6.1 Dapat menilai, 6.2 Dapat menjelaskan dan menafsirkan, 6.3 Dapat menyimpulkan
2.	Ranah Afektif a. Penerimaan (Receiving) b. Sambutan c. Sikap menghargai (Apresiasi) d. Pendalaman (internalisasi) e. Penghayatan (karakterisasi)	1.1 Menunjukkan sikap menerima 1.2 Menunjukkan sikap menolak 2.1 Kesiediaan berpartisipasi/terlibat 2.2 Kesiediaan memanfaatkan 3.1 Menganggap penting dan bermanfaat 3.2 Menganggap indah dan harmonis 3.3 Menggagumi 4.1 Mengakui dan menyakini 4.2 Mengingkari 5.1 Melembagakan atau meniadakan 5.2 Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.
3.	Ranah psikomotor a. Keterampilan bergerak	1.1 Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata,

²² Muhibin Syah, "Psikologi Belajar", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), Tahun 2011,39-40

	dan bertindak b. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	telinga, kaki, dan anggota tubuh yang lainnya. 2.1 Kefasihan melafalkan/ mengucapkan 2.2 Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani
--	--	---

Hasil belajar juga dapat disebut sebagai perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran²³ perubahan perilaku yang dihasilkan bisa lebih baik atau lebih buruk, tergantung pemahaman setiap peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

Dari beberapa teori yang telah dijabarkan di atas mengenai definisi Hasil Belajar dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Yang mana hasil belajar didapatkan setelah peserta didik melakukan usaha dengan cara belajar dan mencari informasi-informasi untuk mendapatkan pengetahuan baru. Setelah itu di adakan tes untuk mengetahui seberapa pemahaman mereka mengenai informasi atau materi yang telah didapatkan.

F. Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi baik secara internal ataupun eksternal, faktor internal berasal dari individual/personal sedangkan faktor eksternal terjadi karena adanya dorongan dari luar (keluarga,sekolah,lingkungan), berikut ini merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang, diantaranya²⁴:

a) Kecerdasan

²³ Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang:IKIP Semarang,2004)

²⁴ Gunawan, Lilil Kustianti, dan Lilik Sri Hariani, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa,*” *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS* Vol 12 No 1 (2018) : 22

Kecerdasan seseorang tentu juga berpengaruh terhadap prestasi belajar, namun cerdas ada yang memang bawaan dari lahir ada juga yang harus di asah dengan cara belajar terus menerus dan juga menelaah materi-materi yang telah di pelajari.

b) Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dan ada sejak seseorang itu dilahirkan, meskipun bersifat alamiyah namun bakat harus tetap di kembangkan agar menghasilkan karya atau dampak positif bagi dirinya sendiri amupun sekitar.

c) Minat

Minat merupakan kecenderungan terhadap sesuatu, orang yang memiliki minat yang tinggi tentu akan mudah dalam mencapai goals atau keinginannya.

d) Motif

Motif atau dorongan merupakan dasar yang mempengaruhi usaha atau kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi jika peserta didik memiliki motif yang baik maka hal tersebut akan memperbesar usaha untuk mencapai prestasi.

e) Cara belajar

Keberhasilan peserta didik dalam akademisi tentu sebagian besar di dapatkan dengan belajar, jikalau ingin mendapatkan nilai yang maksimal tentu harus di imbangi dengan cara belajar yang benar. Berikut adalah tips cara belajar yang benar dan efisien: belajar dalam keadaan konsentrasi, menelaah pelajaran

yang sebelumnya di pelajari, membaca dengan teliti, dan mencoba mengerjakan soal sesuai materi yang dipelajari, karena dengan adanya latihan tersebut daya ingat seseorang akan semakin tajam dan mudah membedakan antara materi yang sudah di pahami dan belum.

f) Keluarga

Banyak pelajaran yang bisa diambil dari lingkup keluarga, karena semua kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu bersal dari keluarga. Peran orang tua dan saudara yang ada di dalamnya juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

g) Sekolah

Disekolah atau suatu instansi tentu anak akan melakukan interaksi baik mengenai pelajaran, maupun pengetahuan lainnya, dari sini anak akan merasa mendapatkan pengalaman baru²⁵. Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga yang berpengaruh besar terhadap hasil belajar/ pengetahuan setiap individual.

G. Manfaat Hasil Belajar

Dalam Hasil belajar tentu akan menunjukkan perubahan dari segi Kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran²⁶ selain itu manfaat hasil belajar adalah mendapat keadaan yang lebih baik,dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan peserta didik, memahami sesuatu yang belum dimengerti, mengembangkan keterampilan, memiliki pandangan dan pengetahuan yang baru , lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.

²⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta:PT Grasindo,2004).

²⁶ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung : Sinar Baru Algesindo,2009)

Berdasarkan pemaparan kajian teori diatas, peneliti dalam hal ini sangat tertarik dengan judul skripsi ini dikarenakan peneliti akan mencoba untuk mengembangkan serta meneliti bahan ajar berbasis kearifan lokal Kediri untuk menunjang kegiatan pembelajaran tersebut. Peneliti berpendapat bahwa apakah bahan ajar ini cocok dengan pembelajaran tema Indahnya Keragaman budaya dan apakah hasil belajar dapat meningkat.